

BAB III

PROFIL KOMUNITAS RELAWAN ANAK SUMSEL (RASS)

PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri

Palembang sebagai ibukota provinsi Sumatera Selatan¹. Terus melakukan berbagai langkah strategis menuju kota metropolitan. Hal tersebut ditandai dengan giatnya pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor pariwisata dan menjamurnya usaha mikro kecil dan menengah yang berkembang di tengah masyarakat. Seiring dengan berbagai langkah yang dibuat pemerintah Provinsi muncul juga persoalan yang berhubungan social, seperti Pengemis, Pengamen, Penjual lampu merah hingga persoalan anak jalanan.

Khusus pada anak jalanan sebagaimana menjadi objek penelitian ini diindikasikan sebagai sebagai anak-anak liar yang menghabiskan sebagian besar waktunya mencari uang di jalanan. Hadirnya mereka menjadi salah satu dasar terbentuknya komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS), anjal adalah anak-anak dengan semangat dan minat belajar yang tinggi, namun kerap dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Sedikit pengarahan dan didikan yang tepat dapat menjadikan mereka manusia yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, dan untuk itulah RASS hadir di tengah mereka².

RASS berdiri sejak 14 Februari 2015 di Wilayah Demang Lebar Daun. Daerah yang terletak di segitiga keramaian yaitu mall, jembatan, lampu merah yang selalu macet, hotel dan rumah rumah kuliner didapatkan sentral awal

¹Sumatera Selatan terdiri dari 17 kabupaten dan kota. yaitu: (1)Kabupaten Ogan Komering Ulu; (2)Kabupaten Ogan Komering Ilir; (3) Kabupaten Musi Banyuasin; (4) Kota Palembang; (5)Kota agar Alam; (6) Kabupaten Lahat.

²Ahmad Redho Nugraha. "Dalam berita Srivijaya.id, Diakses Pada Tanggal 5 Mei 2019 Pukul 12.00 WIB.

komunitas anak jalanan tersebut³. Menurut Jemmi salah seorang pengurus RASS menjelaskan komunitas anjal pada mulanya hanya berjumlah 30 sampai 50 anak dengan berbagai setting. , namun saat ini berkembang menjadi kira-kira 100 anak. Di sini anak-anak bermain dengan ceria, mereka dibina baik dari segi intelektual dan kreatifitas seperti menari, drama, melukis, bernyanyi, agama, paud, dan kerajinan tangan. Ada juga acara yang disajikan untuk tempat anak-anak memamerkan karya mereka. Acara ini merupakan agenda tahunan yang diadakan setiap setahun sekali. Nama acara ini adalah Festival Anak Jalanan. Selain itu, Festival Anak Jalanan adalah acara yang diadakan oleh komunitas RASS sebagai wujud kepedulian mereka terhadap karya anak jalanan dan anak marginal⁴ .

Realitas lapangan memperlihatkan anak anak yang harus hidup dan tumbuh kembang di jalanan tanpa ada upaya membina mereka. Sehingga hidup mereka dalam dunia kekerasan, dan kekejaman. Alih alih banyak terjadi informasi dari berbagai media anak yang mati terbuunuh, dilecehkan sampai pada penjual belian organ tubuh mereka. Secara khusus Anak-anak dalam usia dibawah umur seharusnya bermain dengan teman sebaya, tertawa, memancarkan aura bahagia. Bukannya malah bekerja. Di Kota Palembang tepatnya di Kertapati dan di Demang Lebar Daun. Adanya titik pengajaran yang dirikanlah oleh Komunitas Relawan Anak Sumsel atau yang lebih sering disebut dengan singkatan RASS. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas yang didirikan oleh kaum muda yang mempunyai kesadaran tentang *Agent Of Change*. Berawal dari *Founder* yang biasa disapa dengan sebutan kak Julian dan teman-temannya yang mengikuti program pemerintah yaitu pemberdayaan anak jalanan, dengan melihat kondisi yang memang sangat membutuhkan pergerakan maka *Founder* memutuskan untuk melanjutkan program pemerintah ini dengan membentuk suatu komunitas. Maka terbentuklah Relawan Anak Sumsel.

³Global planet news, Diakses Pada Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 14.00 WIB.

⁴Hasil Wawancara dengan Jemmy Ainul Rafif Sebagai Ketua Umum RASS, Kamis 11 Juli 2019 Pukul 10.00 WIB.

Anak-anak yang sering di pandang rendah dapat membuktikan mereka bernilai dari segi sikap dan karya-karya yang mereka ciptakan, seperti misalnya membuat kerajinan dari bahan koran bekas yang bisa di bilang sangat unik. Tujuan didirikannya ialah untuk menampung anak-anak jalanan dan anak marginal supaya mereka yang tidak bisa bersekolah dapat bersekolah dan merelistikkan apa yang menjadi cita-cita anak jalanan dan anak marginal. Anak-anak jalanan dan anak marginal yang masuk ke komunitas ini tidak perlu lagi bekerja memeras keringat untuk tulang punggung keluarga. Mereka dapat bermain dan belajar selayaknya anak-anak lainnya. Tentunya mereka akan dididik dengan baik dan diarahkan supaya menjadi anak yang baik serta berprestasi. Salah satu anak jalanan yang ikut bergabung di dalam komunitas ini ialah Fajri yang berusia 12 tahun. Saat ini ia baru kelas 1 SMP. Fajri masuk ke komunitas Relawan anak jalanan semenjak tahun 2016. Ia mengaku bahwa ia sangat senang masuk ke komunitas ini. Bahkan, Fajri lebih betah belajar bersama anggota Relawan anak jalanan dan teman-temannya di komunitas tersebut daripada di rumahnya sendiri. Orangtua Fajri pun tidak mempermasalahakan jika Fajri pun menghabiskan waktu dengan anggota RASS. Mereka percaya kepada komunitas RASS untuk mendidik dan menjaga anaknya.

“Ketika saya bertemu dengan anggota RASS, saya merasakan rasa kekeluargaan yang begitu hangat. Karena memang komunitas RASS ini belum mempunyai tempat tersendiri untuk berkumpul, yang mana komunitas ini masih memanfaatkan bangunan yang tak berpenghuni dan masjid yang dijadikan tempat untuk berkumpul bersama anak-anak binaan. Saat saya tiba, mereka sedang makan siang. Mereka terlihat sangat menikmati makanan mereka yang terlihat sederhana. Kekeluargaan sangat terlihat saat makan bersama ini. Dengan nasi bungkus yang dibeli di warteg, makan menggunakan tangan tanpa sendok dan duduk di lantai tanpa alas terlihat sekali sikap kerelawanan mereka.”⁵

Salah satu anak binaan RASS yang bernama Ande. Umur Andre 16 tahun, ia merupakan anak jalanan yang memang sekarang tinggal di panti asuhan. Andre

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Fajri salah seorang orang tua Anjal di wilayah Simpang Rumah Sakit Charitas Palembang, Kamis 11 Juli 2019 Pukul 14.00 WIB.

sudah tidak bersekolah lagi karena memang Andre putus sekolah sebelum menjadi anak binaan RASS, dulu Andre bercita-cita menjadi seorang dokter namun semenjak ia putus sekolah ia bercita-cita untuk menjadi seorang penyanyi. Dimana Andre memang mempunyai bakat seni musik dan suara yang dapat membuat orang lain terpesona mendengarnya, meskipun ia tidak bersekolah dan hanya mendapatkan pendidikan dari komunitas RASS ia tidak pernah pesimis mengenai cita-citanya. Andre bercerita bahwa ia sangat menyukai lagu dari legendaris Alm. Nike Ardilla dan Inka Christie .

“Kalau lagi ngamen atau kumpul bersama teman-teman saya senang sekali membawakan lagu yang berjudul (Yang kunanti). Apalagi pas lagi ada agenda acara dari komunitas RASS,” ujar Andre. Kepandaiannya bermain alat musik membuat Andre sering berkumpul dan juga bahkan mengajarkan teman-temannya bermain gitar. Bakat yang ia miliki tidak membuat ia merasa cukup puas sampai di sini. Andre masih memiliki target untuk bisa mewujudkan mimpinya menjadi seorang penyanyi terkenal untuk tingkat Nasional maupun Internasional. Anak-anak lain yang berada di komunitas RASS menilai bahwa sosok Andre merupakan sosok teman yang baik, ramah, dan peduli terhadap sesama. Penilaian yang positif dituturkan juga oleh teman-teman dan anggota-anggota yang ada di komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan.

Di komunitas RASS yang menampung anak-anak jalanan dan anak marginal ini banyak sekali anak-anak binaan yang didik hingga berhasil meraih prestasi walaupun baru tingkat sekolah. Tidak hanya di bidang intelektual, tetapi juga dibidang seni musik, menari, kreatifitas daur ulang sampah, perkusi dari barang-barang bekas dan sampah, dan lain sebagainya. Dari kekurangan yang ada mereka para anak-anak jalanan dan anak marginal bisa berhasil dan menggapai cita-citanya. Kekurangan seharusnya tidak menjadi penghalang bagi mereka dan kita untuk meraih prestasi dan menggapai cita-cita. Kita dapat banyak belajar dari komunitas RASS dan anak-anak binaannya, meski mereka memiliki kekurangan, mereka tidak lekas putus asa dan terus berjuang serta antusias untuk mencapai prestasi dan menggapai cita-citanya. keberhasilan yang kita dapat tidak hanya dinikmati dan dirasakan oleh diri sendiri sendiri namun harus bermanfaat bagi

orang lain. “Relawan itu ia yang ikhlas membantu tak kenal waktu, walau tidak memiliki kemampuan, ia akan datang saat dibutuhkan, relawan itu panggilan jiwa bukan karena iming-iming harta, rasa paksa ataupun karena diminta. Relawan ada karena rasa cinta”⁶.

B. Letak Geografis

Komunitas RASS berada pada 2 titik sentra yaitu: (1) di Jalan Demang Raya, Lorong Pakjo, Ilir Barat 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 3015, (2) di Jalan Terusan 1 Rt 46 Rw 9 Kelurahan 5 Ulu Kecamatan Sebrang Ulu 1 Kertapati.

Secara geografis, Palembang terletak pada 2°59'27.99"LS 104°45'24.24"BT. Luas wilayah Kota Palembang adalah 358,55 KM² dengan Ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Letak Palembang cukup strategis karena dilalui oleh jalan lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah di ulau Sumatera. Palembang sendiri dapat dicapai melalui penerbangan dari berbagai kota di Indonesia seerti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bandar Lampung, Bengkulu,angkal inang, Jambi, Lubuk Linggau, Padang, Pekanbaru, Btaam, Medan dan Denpasar-Bali serta dari luar negeri yaitu Singapura, Malaysia, serta Jeddah (musim haji). Selain itu di Kota Palembang juga terdapat Sungai Musi yang dilintasi Jembatan Ampera yang berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah.

C. Visi dan Misi

1. Visi

- a. Mendampingi dalam pengembangan moral serta membantu mewujudkan mimpi anak jalanan dan anak marginal di Sumatera Selatan

⁶Hasil Wawancara dengan Sayyidah sebagai Humas RASS, Kamis 11 Juli 2019, pukul : 11.00-12.00 WIB.

- b. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial di kalangan masyarakat terhadap anak jalanan marginal di Sumatera Selatan

2. Misi

- a. Mendidik dan mengarahkan serta berusaha memfasilitasi anak-anak binaan RASS agar termotivasi untuk lebih mandiri
- b. Mengembalikan kondisi mental psikologis dan sosial anak binaan RASS agar mampu melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Mendukung kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak binaan RASS
- d. Mengembangkan minat dan bakat anak binaan RASS⁷.

D. Tujuan Relawan Anak Sumatera Selatan (Rass)

- 1. Untuk mengembangkan potensi anak binaan RASS (Relawan Anak Sumatera Selatan)
- 2. Untuk mengembangkan minat dan bakat anak binaan RASS (Relawan Anak Sumatera Selatan).

E. Program Kegiatan

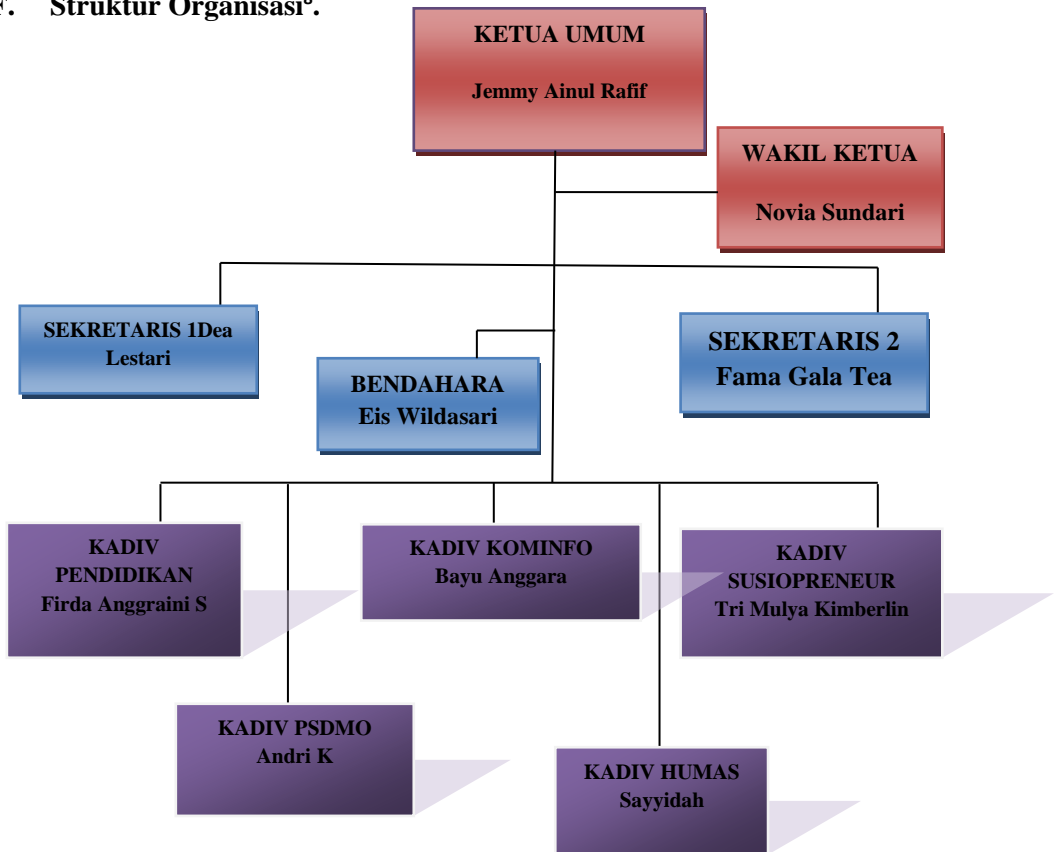
Beberapa kegiatan yang pernah digelar oleh komunitas ini seperti :

- 1. Ekspedisi komunitas pengajaran rutin di 2 titik pengajaran setiap hari ahad
- 2. Anak-anak tersebut berjualan donasi baju di area Kambang Iwak (KI)
- 3. Sharing is cool
- 4. Kajian relawan setiap hari rabu
- 5. Program kakak asuh (kakak asuh rutih cek adek asuhnya dan disampaikan saat kumpul)
- 6. Pentas program sinergi komunitas Relawan Sumatera Selatan

⁷Hasil Wawancara dengan Jemmy Ainul Rafif sebagai Ketua Umum Rass, Selasa 12 Juni 2019, pukul 10.00-11.00 WIB.

7. Program tahunan festival anak jalanan, dan makrab

F. Struktur Organisasi⁸.



⁸Sumber : <https://www.instagram.com>, Diakses Pada Tanggal 6 Mei 2019 Pukul 16.00 WIB.